# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau karakteristik suatu populasi atau bidang.

Metode kuantitatif, yang memanfaatkan data berupa angka mulai dari proses pengumpulan hingga penafsiran, dapat dianggap sebagai suatu bentuk penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur, sebagaimana dijelaskan dalam buku "Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani" karya Untung Nugroho (2018). Terlepas dari statusnya sebagai metode tradisional, pendekatan kuantitatif diakui sebagai metode ilmiah karena mematuhi kaidah ilmiah seperti konkret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode ini secara umum digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, dan pengembangan manusia, namun kurang umum digunakan dalam antropologi dan sejarah. Penelitian ini menitikberatkan pada prosedur terencana, didasarkan pada logika positivistik, dan memanfaatkan pengukuran objektif serta alat baku. Karakteristik penelitian kuantitatif melibatkan pola berpikir deduktif, logika positivistik, prosedur terencana, dan tujuan nomotetik untuk menciptakan hukum-hukum generalisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran objektif dengan menggunakan alat baku, dan analisis data melibatkan penerapan teknik statistik. Hasil penelitian ini berupa generalisasi dan prediksi yang bersifat independen terhadap konteks waktu dan situasi, sehingga metode ini juga sering disebut sebagai penelitian ilmiah. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

## 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek Objek penelitian ini adalah Perusahaan Umum Daerah Pasar Tohaga Parung yang terletak di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Penelitian difokuskan pada periode 2018-2022, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap tingkat pendapatan retribusi pasar.

Perusahaan Umum Daerah Pasar Tohaga Parung dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam mengelola aktivitas perdagangan di daerah tersebut, dan pendapatan retribusi dari pasar ini merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi Pemerintah Kabupaten Bogor. Lingkungan pengendalian dan penilaian risiko di Pasar Tohaga Parung akan menjadi fokus utama penelitian, karena

kedua komponen ini dianggap sangat relevan dalam mengatasi permasalahan seperti kepatuhan terhadap SOP, kondisi operasional pasar, dan manajemen risiko terkait pedagang ilegal serta kerusakan sarana dan prasarana.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah aspek-aspek spesifik dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang diterapkan di Perusahaan Umum Daerah Pasar Tohaga Parung, Kabupaten Bogor, selama periode 2018-2022. Fokus utama penelitian adalah pada dua komponen SPIP, yaitu Lingkungan Pengendalian dan Penilaian Risiko.

1. Lingkungan Pengendalian

    - Kepemimpinan: Bagaimana manajemen pasar memberikan arahan dan bimbingan kepada karyawan.
    - Budaya organisasi: Sejauh mana nilai-nilai dan norma-norma yang mendukung pengendalian internal diterapkan dalam operasional sehari-hari.
    - Kepatuhan terhadap Prosedur Operasi Standar (SOP): Tingkat kepatuhan karyawan terhadap SOP yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari data dan dokumentasi yang tersedia.

2. Penilaian Risiko

    - Identifikasi risiko: Proses mengidentifikasi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan dan sasaran pasar.
    - Evaluasi risiko: Penilaian terhadap tingkat risiko yang dihadapi dan potensi dampaknya terhadap operasional pasar.
    - Pengelolaan risiko: Langkah-langkah yang diambil untuk mengelola dan memitigasi risiko, termasuk respons terhadap risiko yang telah diidentifikasi.

Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data terkait dari dokumen internal, laporan keuangan, dan catatan operasional Pasar Tohaga Parung. Fokus utama adalah bagaimana penerapan lingkungan pengendalian dan penilaian risiko mempengaruhi tingkat pendapatan retribusi pasar.

Lokasi pada penelitian ini yaitu dilaksanakan di Perumda Pasar Tohaga Parung yang berlokasi di Desa Waru, Rt 06/Rw 03, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen, kuesioner serta wawancara secara langsung. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan target dan

realisasi pendapatan retribusi pasar tahun anggaran 2018-2022 Perumda Pasar Tohaga Parung yang diberikan langsung oleh pihak perusahaan.

Adapun data sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah studi pustaka yang membekali peneliti akan teori-teori sistem pengendalian internal, serta data yang disediakan pada *Statistic Software* dengan pengolahan data menggunakan program *Software* SPSS.

## 3.4 Operasionalisasi Variabel

### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen, sering disebut sebagai stimulus, predictor, atau antecedent, menurut Sugiyono (2017;64), merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dimana dalam penelitian ini variabel independennya berjumlah 2 yaitu Lingkungan Pengendalian (X1) dan Penilaian Resiko (X2). Kedua variabel ini diambil dari PP RI Nom 60 Tahun 2008 dimana pada sistem pengendalian internal terdapat 5 poin penting yang harus diperhatikan. Namun, disini penelitian hanya terfokus pada 2 variabel saja.

### 3.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017;64), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah tingkat pendapatan retribusi.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, subvariabel, indikator, serta skala pengukuran yang dapat memudahkan pemahaman terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel (Dimensi) | Sub Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|
| **Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X)**<br><br>Kemampuan sistem pengendalian internal yang direncanakan dan diterapkan agar mampu mewujudkan tujuannya yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku secara efektif dan efisien. | 1. lingkungan pengendalian | • Penegakan Integritas Dan Nilai Etika<br>• Kepemimpinan Yang Kondusif | Ordinal |
| | 2. penilaian risiko | • Komitmen terhadap kompetensi<br>• Pembentukan Struktur Organisasi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan<br>• Pendelegasian Wewenang Dan Tanggung Jawab Yang Tepat | |
| **Tingkat Pendapatan Retribusi (Y)**<br><br>pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan / atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan (Bapenda, 2020) | 1. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan | • Penyusunan Dan Penerapan Kebijakan Yang Sehat Tentang Pengelolaan | Ordinal |
| | 2. Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik | • Perwujudan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang efektif | |
| | 3. Perencanan Yang Matang | • Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Instansi Pemerintah Terkait | |

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh pihak yang ada di wilayah Pasar Tohaga Parung berjumlah 78 orang.

Adapun kategori kelompok sampel yaitu Manajemen Pasar (Internal dan Petugas Lapang) dan Pedagang, dengan kriteria yang diberikan untuk responden dari masing masing kelompok adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Pasar:
   - Bekerja lebih dari 3 tahun
   - Menerapkan SOP dengan baik
   - Mengetahui seluk beluk pasar
   - Pernah terjun langsung menangani pasar Tohaga Parung

b. Pedagang Pasar
   - Sudah berdagang di Pasar Tohaga Parung minimal 3 tahun
   - Mengetahui retribusi pasar
   - Mengenal baik kebijakan–kebijakan pasar
   - Memiliki pelanggan tetap lebih dari 20 orang

Menurut Sugiyono (2013:149), sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, seperti yang dijelaskan oleh Umar dalam Juliandi dan Irfan (2013:59).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dengan keterangan:

- (n) adalah jumlah sampel yang ingin dicari
- (N) adalah jumlah populasi
- (E) adalah jumlah perkiraan tingkat kesalahan pengambilan sampel (5%)

Dengan adanya rumus tersebut, maka di dapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{78}{1+78\ (5\%)^2}$$

$$n = \frac{78}{1.195}$$

$$n \approx 65{,}27$$

Sehingga didapatkan sampel sebanyak 65,27 atau dibulatkan menjadi 65 sampel responden.

Metode pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sampel (Sekaran, 2006: 87). Metode pengambilan

sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Metode ini melibatkan pembagian populasi ke dalam sub-populasi atau strata secara proporsional dan pemilihan sampel secara acak (Sekaran, 2006: 87). Pengambilan sampel dengan Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah karyawan dari masing-masing bagian dan menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk setiap bagian. Menurut Natsir (2004: 3), rumus untuk menentukan jumlah sampel setiap bagian dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

| Bagian | Jumlah Populasi |
|---|---|
| Manajemen Pasar | 18 orang |
| Pedagang Pasar | 60 orang |

Sumber: Data Manajemen Pasar Tohaga

a. Manajemen Pasar: $\frac{18}{78} \times 65 = 15$

b. Pedagang Pasar : $\frac{60}{78} \times 65 = 50$

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara
  Mengumpulkan data dan mencari data, serta hal-hal yang berhubungan dan mengajukan pertanyaan kepada Kepala Tata Usaha Perumda Pasar Tohaga Parung untuk mengetahui sejarah perusahaan, struktur organisasi, penerapan pengendalian internal, prosedur penerimaan retribusi, serta informasi mengenai target dan realisasi penerimaan retribusi pasar.
- Dokumentasi
  Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen, dan laporan hasil target dan realisasi pendapatan retribusi pasar Perumda Pasar Tohaga Parung yang diperlukan oleh peneliti.
- Kuesioner
  Kuesioner merupakan cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini

disusun dengan menggunakan komponen sistem pengendalian internal dan tingkat pendapatan retribusi sebagai panduannya. Kuesioner ini akan disebarkan kepada 100 sampel yang nantinya dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

## 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (SPSS 20) dan skala Likert, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisis data yang telah diukur dalam penelitian. Skala Likert digunakan untuk menghitung hasil pertanyaan kuesioner. SPSS 20 digunakan untuk mengetahui keabsahan hasil kuesioner yang telah diisi oleh sampel.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian dimana penulis turut berpartisipasi di lapangan dengan mencatat segala kejadian, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan untuk dibuatkan laporan hasil penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:93) Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan alternatif pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Metode Skala dan Pengukuran

| Skala | Skor |
|---|---|
| Sangat Tidak Baik | 1 |
| Tidak Baik | 2 |
| Cukup | 3 |
| Baik | 4 |
| Sangat Baik | 5 |

### 3.7.2 Uji Kualitas Data

Data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, oleh karena itu benar tidaknya akan berfungsi untuk menentukan bermutunya suatu hasil penelitian. Baik buruknya instrumen kuesioner harus memenuhi persyaratan validitas (tingkat keabsahan) dan reliabilitas (tingkat keandalan).

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Merupakan suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS versi 25 nantinya akan terlihat signifikan atas semua pernyataan. Nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sebuah instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r *table* begitu sebaliknya apabila nilai tidak valid atau bisa dilihat pada taraf signifikansi 1% atau 5%.

#### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Merupakan alat ukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel konstruk. Keandalan kuesioner dilihat dari jawaban pernyataan seseorang secara konsisten. Uji reabilitas pengukurannya dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan *cronbachalpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Keandalan variabel terlihat dari koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 atau semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reabilitanya.

### 3.7.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis deskriptif untuk menampilkan hasil data lapangan secara objektif, dengan merinci rata-rata tanggapan karyawan dalam tabel dan penjelasan uraian. Sebelum analisis data dilakukan, dilakukan pengujian kualitas data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Menguji apakah data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

#### 3.7.3.2 Menentukan Model dan Persamaan Regresi Linear Berganda:

a. Persamaan regresi:

$$Y= a+ b1X1+b2X2$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Retribusi Pasar
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X1= Lingkungan Pengendalian
X2 = Penilaian Resiko

### 3.7.4 Uji Hipotesis:

#### 3.7.4.1 Uji t

Digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah X1, X2 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

#### 3.7.4.2 Uji F

Uji F merupakan pengujian simultan terhadap hipotesis parameter koefisien regresi. Keputusan diambil berdasarkan:

- Jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel atau signifikansi kurang dari 0,05, maka secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ho ditolak, Ha diterima).
- Jika nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ho diterima, Ha ditolak).

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Hal ini dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi dari fungsi permintaan. Semakin besar nilai R2 mendekati 1, maka semakin tepat suatu regresi linear yang digunakan sebagai pendekatan terhadap hasil suatu penelitian. Persamaan regresi selalu disertai nilai R2 sebagai ukuran kecocokan.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji statistik pada dasarnya menilai apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Hipotesis alternatif (Ha) diterima jika F (hitung) > F (tabel), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel X dan Y dengan P value < 0,05.
- Hipotesis nol (Ho) diterima jika F (hitung) < F (tabel), menunjukkan ketidakberhubungan signifikan antara variabel X dan Y dengan P value > 0,05.

#### 3.7.4.3 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa Variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika

nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.4 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengevaluasi seberapa erat atau lemah hubungan antara variabel independen dan dependen, serta untuk menentukan arah hubungan. Interpretasi koefisien dapat dilihat dari tabel koefisien data, sesuai dengan Sugiyono (2009).

#### 3.7.4.5 Koefisien Determinan ($R^2$)

Koefisien Determinasi (R2) adalah angka yang mencerminkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Rentang nilai R2 adalah 0 hingga 1, dimana nilai mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Jika R2 sama dengan 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.